



Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei

The Effect of Profitability and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) in Mining Companies in Bei

Miftahul Jannah¹⁾, Rian Oktavianie²⁾*

^{1,2)}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

* Email Korespondensi: ryanoctavianie@gmail.com

Article history: Submitted: 22 April 2023 | Revised: 09 May 2023 | Accepted: 06 June 2023

Abstrak

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR dan tidak ada adanya pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR..

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, CSR

Abstract

Effect of profitability, firm size, board of commissioners, and public share ownership of CSR Disclosure. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, firm size, board of commissioners, and public share ownership of CSR Disclosure. The type of research used is associative. The data used is secondary data. Data collection techniques used in this study is document analysis. Data analysis method used in this research is qualitative and quantitative analysis. The results show that there is influence between board of commissioner of CSR disclosure and not influence between profitability, firm size and public share ownership of CSR disclosure.

Keywords: Profitability, Size, CSR

Pendahuluan

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporat atau lebih dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR) semakin banyak dibahas di dunia, baik di media cetak dan elektronik, seminar ataupun konferensi. Korporasi bukan lagi sebuah entitas bisnis yang hanya fokus ke pencapaian tujuan kinerja keuangan saja dengan cara memaksimalkan laba di lingkungan perusahaan berada. Melainkan entitas yang wajib memperhatikan serta tanggung jawab kepada lingkungan sekitar perusahaan dengan caramemberikan dampak langsung ke lingkungan sekitar. [1] masih bersifat

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

suka rela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan itu maka menimbulkan perusahaan tidak ada bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Seiring meningkatnya masalah sosial perhatian pemerintah terhadap CSR dalam hal kebijakan pemerintah, tertuang dalam [2] Bab V Pasal 74. Pasal 74 UU PT menentukan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Diuraikan pula bahwa TJSL dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi.

[3] menyatakan bahwa partisipasi perusahaan dalam berbagai bentuk tanggung jawab sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, antara lain : meningkatkan penjualan dan market share, memperkuat brand positioning, meningkatkan image dan pengaruh perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk menarik hati, memotivasi dan mempertahankan (retain) karyawan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi. Penelitian [4] mengenai pengaruh pengungkapan CSR, manajemen laba dan asimetri informasi terhadap cost of equity capital dengan variabel moderating kualitas audit dengan hasil Secara Parsial Pengungkapan CSR dan manajemen laba berpengaruh terhadap cost of equity capital. Sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap cost of equity capital. Kualitas audit memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan Cost of Equity Capital. Namun kualitas audit tidak memoderasi hubungan manajemen laba dan asimetri informasi terhadap cost of equity capital.

Penelitian [5] mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate Social responsibility (CSR) pada perbankan syariah dengan hasil penelitiannya (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (6) Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. Penelitian [6] mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate Social responsibility dalam laporan tahunan perusahaan dan hasilnya (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (2) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (3) Kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (4) Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Terakhir penelitian dari [7] mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian (1). profitabilitas yang di proxi dengan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. (2). Everage yang di proxi dengan proksi dengancash flow dibagi dengan sales mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. (3). ukuran perusahaan yang di proxi dengan totalaktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Berdasarkan uraian



penjelasan faktor-faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Peneliti ingin mencoba untuk mengadopsi faktor-faktor tersebut sebagai variabel penelitian, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan kepemilikan saham publik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan untuk meningkatkan nilai pemegang saham [8]. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh untuk mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR. Penelitian ini pernah dilakukan oleh [7] mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Dewan komisaris itu jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya [4]. Ukuran perusahaan menggambarkan tentang seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosialnya, dan hal ini akan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapannya juga semakin luas [4]. Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Belum tentu semakin besar kepemilikan saham publik di perusahaan, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR. Didukung oleh penelitian [9] yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Salah satu manfaat dari mengungkapkan CSR ialah dapat meningkatkan penjualan, tetapi faktanya pada ELSA tahun 2014-2015 penjualannya naik sedangkan pengungkapan CSR mengalami penurunan. Dan pada RUIS tahun 2014-2015 penjualannya mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR nya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang terlampir terlihat jelas bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada variabel independen dan dependen setiap tahunnya. Pada ANTM tahun 2014-2015 bahwa profitabilitas mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami peningkatan. Pada PTRO tahun 2015-2016 bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami penurunan. Selanjutnya pada BUMI tahun 2014-2015 bahwa dewan komisaris mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami peningkatan. Dan pada ELSA tahun 2015-2016 bahwa kepemilikan saham publik mengalami peningkatan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris Pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan Terhadap Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder, yang merupakan kependekan dari teori stakeholder korporasi, adalah sebuah konsep yang relatif modern. Itu pertama kali dipopulerkan oleh R.

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

Edward Freeman pada tahun 1984 buku manajemen Strategisnya: Pendekatan Stakeholder (1984). Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai “kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.” [10]. Teori stakeholder digunakan atas dasar untuk menganalisis kelompok ataupun individu yang mana perusahaan harus bertanggung jawab. Karena stakeholder(pemangku kepentingan) dapat mempengaruhi kelompok dalam pencapaian tujuan begitu juga dengan kelompok itu sendiri, mereka juga dapat dipengaruhi dalam mencapai tujuan.

Definisi CSR

[8] mendefinisikan bahwa CSR adalah kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan dan membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Disempurnakan lagi oleh ISO 26000 (2010) dalam [8] definisi CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Definisi di atas merupakan salah satu definisi yang menggambarkan bahwa praktik CSR berhubungan dengan interaksi perusahaan dan lingkungan ataupun masyarakat sangat keterkaitan. Suatu konsep yang banyak diperbincang oleh para ahli, CSR belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi, meskipun memiliki esensi yang sama. Johnson and Johnson (2006 : 112) mendefinisikan “Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society” Definisi ini diangkat dari filosofi tentang bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik sebagian maupun secara keseluruhan untuk mendapatkan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, lewat publikasinya “Making Good Business Sense” mendefinisikan Corporate Social Responsibility: “Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large” Definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Laporan Bekelanjutan

Pada tahun 1987, Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan menetapkan tujuan aspirasional pembangunan berkelanjutan – dengan

menggambarkannya sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Melalui kegiatan dan hubungan mereka, semua organisasi memberi kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu organisasi-organisasi memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan ini. Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global. Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi-organisasi itu dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar ini dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan untuk membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan ini cara perusahaan untuk mengukur kinerja lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola perusahaan itu sendiri. [8] menyebutkan bahwa laporan berkelanjutan ini memiliki beberapa sebutan lain seperti: Laporan *triple bottom line*, Laporan non-keuangan, Laporan *Corporate Social Responsibility* dan Laporan Lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Cakupan Kegiatan CSR

Tabel 1. Kegiatan CSR dan Program-Program Pendukung

Kegiatan CSR	Program pendukung
Untuk masyarakat atau komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Membuka dan memberikan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar atau kota perusahaan berada Membangun infrastruktur dan layanan masyarakat, misal: jalan raya, sekolah, pasar, dll
Untuk karyawan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kerja dan proses seleksi, penggajian, dan promosi yang sama tanpa adanya deskriminasi. Mendidik dan meningkatkan keterampilan kelompok minoritas dan para penyandang cacat.
Untuk lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan produk ramah lingkungan yang dapat didaur ulang setelah selesai dikonsumsi Mendukung <i>recycling program</i> terutama untuk produk-produk bersifat <i>unorganic</i> (selit di uraikan oleh tanah) seperti plastik, logam berat, dsb.
Untuk konsumen atau pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan layanan call center untuk konsumen yang ingin menyampaikan keluhan tentang penggunaan produk atau jasa perusahaan.

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

	<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi dan menjual produk yang aman, mudah digunakan, dan mudah diperbaiki bila terjadi kerusakan.
Untuk pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi pembayar pajak yang baik Ikut terlibat dalam perumusan kebijakan publik untuk kepentingan bersama.

Sumber: Tri (2012: 85)

Ukuran Perusahaan

[10] menemukan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi tingkat pengungkapan korporasi dalam laporan tahunan. Organisasi besar melakukan kegiatan lebih banyak dan memiliki lebih besar dampak pada masyarakat. Selain itu, organisasi yang lebih besar rentan terhadap pengawasan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan kegiatan sosial mereka agar bertanggung jawab secara sosial dan hukum dalam [10].

Luasnya penerapan CSR tergantung dari ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan CSR nya semakin banyak bahkan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka kegiatan CSR nya sedikit. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang semakin besar semakin menghadapi tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat dan lingkungan untuk berperilaku sosial.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya [8]. Jenis- jenis profitabilitas yaitu;

- **Gross profit margin**

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Rasio ini dihitung dari laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Laba kotor itu sendiri dihitung dari hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan HPP. Penjualan bersih itu penjualan tunai ataupun kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan [8]. Formula menghitung profitabilitas:

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$$

- **Return on equity**

Return on equity merupakan hasil pengembalian atas ekuitas rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas [8]. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{total ekuitas}}$$



- **Return of asset**

Return of asset adalah hasil pengembalian atas aset rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset [8]. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{total asset}}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

[11] meneliti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. Begitu juga dengan penelitian [7] mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial [11].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosialnya, dan hal ini akan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapannya juga semakin luas [11]. Penelitian [7] menemukan bahwa ukuran perusahaan yang di proxikan dengan total aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Jadi, Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi sorotan *stakeholder*.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena untuk mengetahui pengaruh variabel terikat yaitu pengungkapan CSR dengan variabel bebas yaitu karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik pada tahun 2014-2016 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber internet dari <http://www.idx.co.id>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, berupa pengumpulan data dari studi pustaka dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik pada tahun 2014-2016 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif, karena analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada sedangkan analisis kualitatif akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat.



Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

Variabel dependen: Pengungkapan CSR

Indikator pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI-3) dengan indikator sebanyak 79 items. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan dan 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan.

$$CSDI_i = (\sum \text{item yang diungkapkan} \div \sum \text{item pengungkapan}) \times 100\%$$

Keterangan :

CSDI_i = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan i

Variabel independen: Profitabilitas

Indikator profitabilitas menggunakan *Return of Asset (ROA)* dengan indikator EBIT dan indicator total asset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{total asset}}$$

Variabel independen: Ukuran Perusahaan

Indikator ukuran perusahaan menggunakan *SIZE* dengan indikator total aset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$UK = \text{Log}(\text{total aset})$$

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif, karena analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada sedangkan analisis kualitatif akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Teknik Analisis menggunakan uji statistik, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan regresi linier berganda terdapat uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β₁ ... β₂ = Koefisien regresi

e = Error



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 42 perusahaan. Berikut adalah rincian pengambilan sampel :

Tabel 2 seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	42
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan yang lengkap dan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tahun 2014-2016.	(20)
Perusahaan yang ROA nya 0 pada periode tahun 2014-2016.	(2)
Jumlah sampel	20

Sumber: Penulis, 2018

Perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 terdiri dari 20 perusahaan yang tercantum pada tabel sebagai berikut

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

Tabel 3. Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	CKRA	PT.Cakra Mineral Tbk
3	ADRO	PT.Adaro Energi Tbk
4	BUMI	PT.Bumi Resources Tbk
5	ELSA	PT.Elnusa Tbk
6	CTTH	PT.Citatah Tbk
7	DOID	PT.Delta Dunia Propertindo Tbk
8	HRUM	PT.Harum Energi Tbk
9	GEMS	PT.Golden Energi Mines Tbk
10	MYOH	PT.Myoh Technology Tbk
11	ITMG	PT.Indo Tambang Raya Megah Tbk
12	PTBA	PT.Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
13	SMRU	PT.SMR Utama Tbk
14	RUIS	PT.Radiant Utama Interinsco Tbk
15	TINS	PT.Timah Tbk
16	BYAN	PT.Bayan Resources Tbk
17	ESSA	PT.Surya Esa Perkasa Tbk
18	KKGI	PT.Resource Alam Indonesia Tbk
19	PTRO	PT.Petrosea Tbk
20	TOBA	PT.Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Hasil Analisis Regresi

Analisis statistic deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 23.0 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	60	.01	.44	.1782	.11574
ROA	60	-99.95	711.00	12.9957	93.25872
SIZE	60	26.62	38.43	29.8857	2.00687
DK	60	2.00	7.00	4.7833	1.39115
KSP	60	.03	.65	.3437	.17003
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS



Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel CSRI memiliki nilai minimum sebesar 0.01, nilai maximum sebesar 0.44, nilai mean sebesar 0.1782 dan standar deviasi 0.11574.
2. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -99.95, nilai maximum sebesar 711.00, nilai mean sebesar 12.9957 dan standar deviasi 93.25872.
3. Variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 26.62, nilai maximum sebesar 3033.00, nilai mean sebesar 79.9302 dan standar deviasi 387.70656.
4. Variabel DK memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maximum sebesar 7.00, nilai mean sebesar 4.7833 dan standar deviasi 1.39115.
5. Variabel KSP memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maximum sebesar 0.65, nilai mean sebesar 0.3437 dan standar deviasi 0.17003.

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data lulus uji asumsi klasik. Selanjutnya hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5 analisis regresi

Variabel	Koef.	T	Sig.
Konstanta	-0,002	-0,028	0,978
Profitabilitas	0,000	-1,429	0,159
Ukuran Perusahaan	0,001	-0,131	0,896
R ²	0,225		
Adj. R ²	0,168		
Std. Error of the Estimate	0,224		
F	3,986		
F Sig.	0,007		

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 23, 2018

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -0,002 + 0,000\text{ROA} - 4,788\text{SIZE} + \epsilon$$

Hasil Uji statistik F menunjukkan bahwa secara simultan variable profitabilitas ukuran perusahaan, dewan komisaris dan kepemilikan saham public berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil koefisien determinasi (Adj.R²) menunjukkan angka sebesar 0,168. Hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 16,80%. Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, sebagai variabel independen sebesar 16,80%. Sedangkan sisanya sebesar 83,20% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

Pembahasan

a) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar -1,429, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k-1 = 55$ adalah 2,00404. Jadi dapat disimpulkan $H_{0_{2a}}$ diterima dan $H_{a_{2a}}$ ditolak, karena $t_{hitung} = -1,429 < t_{tabel} = 2,00404$, serta memiliki nilai signifikan $= 0,159 > \alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan arah yang negatif untuk pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat profit yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melakukan pelaporan CSR. Sedangkan saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan akan melakukan pengungkapan sebagai salah satu cara supaya pengguna laporan bisa melihat kinerja perusahaan. Terlepas dari arah yang ditunjukkan, profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini karena tinggi atau rendah profit yang dihasilkan perusahaan, pelaporan CSR harus memang wajib dilakukan, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ribut dan Ari (2014) yang hasilnya tidak ada pengaruh profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

b) Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,131, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k-1 = 55$ adalah 2,00404. Jadi dapat disimpulkan $H_{0_{2a}}$ diterima dan $H_{a_{2a}}$ ditolak, karena $t_{hitung} = -0,131 < t_{tabel} = 2,00404$, serta memiliki nilai signifikan $= 0,896 > \alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua berhasil ditolak. Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini adalah parameter ukuran perusahaan yang hanya dilihat dari total aset yang dimiliki, karena ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki bisa juga dari rasio likuiditasnya, rasio solvabilitas, atau dari laba yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ribut dan Ari (2014) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diprosikan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Faktor profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa semakin besar tingkat persentase profitabilitas, maka belum tentu semakin luas pula pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan.
2. Faktor ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar tentunya tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki performance yang baik. Salah satu cara untuk memperlihatkan performance yang baik, perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi pengaruh faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI (Global Reporting Initiative) terbaru versi 4.0 yang telah disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia sebagai item pengukur variabel dependen pada sustainability report perusahaan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- [1] PSAK No. 1(revisi 2009) paragraf kedua belas.
- [2] UU PT no. 40 tahun 2007
- [3] Kotler, Philip, and Nancy Lee. "Best of breed: When it comes to gaining a market edge while supporting a social cause, "corporate social marketing" leads the pack." *Social marketing quarterly* 11.3-4 (2005): 91-103.
- [4] Riris Arista Arianingtyas (2016). Pengaruh Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Tahun 2010-2015. Peran Profesi Akuntansi dalam Penanggulangan Korupsi.
- [5] Ribut Sri Rahayu (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah. *JRAK* Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal. 74-87.
- [6] Septian dan Andayani (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 10.



Volume : 2
Nomor : 1
Bulan : Januari-Juni
Tahun : 2023
Halaman : 83-96

- [7] Muhammad Sulhan (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Diakses 25 Oktober 2017
- [8] Hery. 2017. *Kajian Riset Statistik*. Jakarta: PT. Grasindo
- [9] Maria Rio Rita. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- [10] Totok Mardikanto. 2014. *CSR (Tanggung Jawab Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- [11] Rahayu, Ribut Sri, and Ari Dewi Cahyati. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perbankan syariah." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 5.2 (2014): 74-87.